

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini mengungkapkan fenomena-fenomena atau masalah-masalah berlandaskan atas logika keilmuan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mukhtar (2013: 29) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur, dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.

Penelitian deskriptif kualitatif menurut Mukhtar (2013: 99) pada hakikatnya menggunakan data sebagai acuan dalam penelitian. Data dalam penelitian kualitatif terbagi atas dua hal yaitu data primer dan data sekunder. Keduanya harus ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang terbagi atas 3 hal yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dari ketiga hal tersebut dilakukan pada saat melakukan terjun lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan, seperti dijelaskan oleh Mukhtar diatas, penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang mana wawancara dilakukan peneliti kepada informan yaitu warga

transmigrasi untuk menggali informasi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selain itu informan yang akan di wawancarai yaitu kepala desa untuk menggali mengenai peran kepemimpinannya. Penelitian ini pula tidak berlandaskan pada angka-angka karena penelitian ini berupa data yang diambil secara langsung melalui studi pada lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Desa Tanjung Rejo. Alasan mengapa dipilihnya Desa tersebut sebagai lokasi penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan, diantaranya sebagai berikut :

1. Desa Tanjung Rejo merupakan salah satu desa yang menerima warga transmigran dari Jawa Tengah Kecamatan Boyolali.
2. Desa Tanjung Rejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Negeri Agung kabupaten Way Kanan.

C. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka sasaran atau fokus pada penelitian ini adalah Kepemimpinan Pancasila Kepala Desa Tanjung Rejo dalam Penanganan Sertifikasi Tanah Warga Transmigrasi, dengan menggunakan beberapa kriteria berikut :

1. Hing Ngarsa Sung Tulada

Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang berani menjadi ujung tombak bagi masyarakatnya. Dia harus berani mengabdikan diri kepada

kepentingan umum dan kepentingan segenap anggota organisasinya. Sebagai pemimpin yang berdiri didepan ia harus memiliki sifat-sifat teguh, tanggon dan tanggung. Teguh artinya berani menghadapi bahaya karena ia menjadi pengayom, *Tanggon* artinya besar kemauannya dalam menanggulangi bahaya, dan *Tanggung* artinya berani bertanggung jawab walaupun mengalami banyak kesulitan.

2. Hing Madya Mangun Karsa

Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mau terjun langsung di tengah-tengah masyarakat. Merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakat, sanggup menggugah dan membangkitkan gairah serta motivasi kerja. Pemimpin yang seperti ini memiliki kesentosaan hati, cepat tanggap dalam mengambil keputusan karena ia merasakan apa yang dirasakan bawahannya.

3. Tut Wuri Handayani

Seorang pemimpin berdiri di belakang pengikutnya dalam artian seorang pemimpin harus mampu mendorong pengikutnya agar pengikutnya mau berprakasa, berani berinisiatif, dan memiliki kepercayaan diri untuk berkarya dan berpartisipasi dan tidak tergantung pada perintah atasan saja.

4. Ketuhanan Yang Maha Esa

Seorang pemimpin, dituntut agar memiliki keyakinan beragama, keimanan, dan ketakwaan yang teguh terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kepercayaan kepada Tuhan akan membuat kalbu dan hati menjadi bersih dan suci lahir dan batin.

5. Waspada Purba Wisesa

Waspada artinya seorang pemimpin harus memiliki pandangan kedepan untuk meramal akan bagaimana keadaan organisasinya, sedang “*murba*” atau purba artinya mampu menguasai, *wasesa* artinya keunggulan, kelebihan. Jadi *purba wasesa* yaitu mampu menciptakan dan mengendalikan semua kelebihan dan kekuasaan. Berdasarkan sifat-sifat unggul tersebut pemimpin harus mampu mengurus setiap persoalan yang berkembang.

6. Ambeg Pramarta

Ambeg artinya mempunyai sifat-sifat. *Pramarta* artinya yang benar, yang hakiki. Maka *ambeg pramarta* yaitu murah, baik hati. Seseorang yang memiliki *ambeg pramarta* dalam hidupnya selalu memiliki sikap adil yang mana mendahulukan yang harus didahulukan.

7. Prasaja

Pemimpin bersifat sederhana, terus terang, blak-blakan, tulus, lurus, ikhlas, dan toleran. Pemimpin tidak memiliki sifat gambar gembor selalu terus terang apa adanya.

8. Satya

Pemimpin yang memiliki satya adalah pemimpin yang memiliki kesetiaan, menepati janji, dan selalu memenuhi segala ucapannya. Pemimpin yang memiliki satya biasanya merupakan pemimpin yang jujur dan setia, cermat, tepat dan selalu loyal terhadap kelompoknya. Pemimpin ini selalu memberikan yang terbaik kepada pengikutnya.

9. Gemi Nastiti

Pemimpin harus memiliki sifat hemat cermat, dalam artian seorang pemimpin bekerja dengan efektif dan efisien. Seorang pemimpin yang *gemi nastiti* juga memiliki kesadaran untuk membatasi penggunaan dan pengeluaran apa saja untuk keperluan yang benar-benar penting.

10. Blaka (terbuka, jujur, lurus)

Pemimpin yang baik harus bersifat terbuka, komunikatif, tidak picik pandangan. Pemimpin ini mau memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya, kritik atau koreksi. Pemimpin seperti ini tidak boleh malu dalam belajar untuk menyesuaikan lingkungannya. Pemimpin yang baik menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan yang dimiliki oleh setiap makhluk oleh karena itu dia membuka diri untuk terus belajar dan melakukan transendensi diri.

11. Legawa

Legawa artinya tulus ikhlas, seorang pemimpin berani mengorbankan diri demi pengikutnya. Ketika seorang pemimpin mendapat cemooh dari pihak luar, seorang pemimpin harus mampu menerima dengan ikhlas dan memperbaiki kesalahan yang diungkapkan pengikutnya tanpa merasa sakit hati.

Hal yang ingin dicapai yaitu penanganan sertifikat tanah yang dilakukan oleh kepala desa, sehingga warga memiliki kekuatan hukum secara tepat pada sebidang tanah yang mereka miliki. Kepemilikan sertifikat tanah itu akan berdampak pada kehidupan masyarakat Transmigrasi, yang mana mereka akan merasakan

perrasaan aman tentram dikarenakan sebidang tanah yang mereka miliki berkekuatan hukum secara tepat.

D. Jenis Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Mukhtar (2013: 100) menyatakan berupa kata-kata, tindakan dan tambahan data seperti dokumen dan lain-lain. Data penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan) melalui proses wawancara. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan yaitu Tokoh Desa, Sekertaris Desa, masyarakat Desa Tanjung Rejo serta warga Transmigrasi itu sendiri, yang diperlukan untuk melakukan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder dikenal juga dengan data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu antara lain Profil Desa, Surat Keterangan Tanah, serta surat Dinas Kependudukan dan Transmigrasi Provinsi Lampung.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses keterlibatan peneliti dalam situasi sosial, kemudian peneliti mengungkapkan seluruh apa yang dilihat, dialami dan dirasakan langsung oleh peneliti. Peneliti langsung melakukan pengamatan pada warga transmigrasi di Desa Tanjung Rejo. Melihat langsung kehidupan masyarakat serta mencari informasi atas kebenaran dari hasil wawancara yang dilakukan kepada warga transmigrasi, dan sekretaris desa.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi. Metode wawancara mencakup cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan secara lisan dari seorang informan. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menggunakan beberapa alat untuk dapat menangkap data yang di dapat dari informan yaitu pertama, Buku catatan untuk mencatat pembicaraan informan. Kedua Perekam Suara sebagai alat perekam untuk memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pembicaraan informan. Ketiga yaitu camera sebagai instrumen mendokumentasikan keadaan lapangan. Berikut merupakan nama dari orang yang telah peneliti wawancarai yaitu

- a. Sekretaris desa : Bapak Sumbadi
- b. Tokoh Desa : Bapak I Ketut Sadya dan Bapak Dul Majid

- c. Warga Asli : 1. Nasir
2. Ketut Malen
3. Wayan Seno
- d. Warga Transmigrasi : 1. Warsito
2. Lanjar Sunardi
3. Sabar
4. Citro Reban
5. Mutropi

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengambilan data menggunakan barang-barang tertulis, buku-buku, dokumen peraturan, catatan-catatan masalah yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen yang dirujuk dalam penelitian ini yaitu buku-buku yang telah penulis kutip, dokumen peraturan yaitu UU No. 29 tahun 2009 Tentang Perubahan Atas UU No. 15 tahun 1997 Tentang Ketransmigrasian, catatan-catatan lapangan, profil desa serta Surat Keterangan Tanah warga transmigrasi.

F. Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan keperluan dalam penelitian ini. Informan yang diperlukan untuk memperoleh data primer yaitu antara lain :

1. Tokoh Desa

Tokoh desa merupakan seseorang yang mengerti seluk beluk mengenai desa, sehingga tokoh desa dijadikan informan dalam penelitian ini. Hal tersebut

berkenaan dengan sejarah pertanahan di Desa Tanjung Rejo serta informasi penempatan warga transmigrasi.

2. Sekertaris Desa

Sekertaris desa dipilih menjadi Informan karena sebagai perwakilan dari kepala desa dalam memberikan informasi terkait keadaan masyarakat. Apabila kepala desa tidak bisa ditemui di tempat maka sekertaris desa dapat menjadi sumber informan dalam penelitian ini.

3. Masyarakat Desa

Masyarakat desa dijadikan informan dikarenakan, masyarakat desa sebagai pemilik sertifikat tanah, dimana tanah yang mereka miliki telah berdiri rumah dari warga transmigrasi.

4. Warga Transmigrasi

Warga Transmigrasi sebagai objek penelitian yang mana, para warga yang merasakan mengenai kepemimpinan kepala desa sehingga para warga transmigrasi menjadi informan dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu teknik dalam penelitian kualitatif yang dilakukan setelah data lapangan terkumpul. Setelah data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah dengan mengolah data yang ada tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data pada pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Editing

Cara yang digunakan untuk meneliti kembali data yang telah diperoleh di lapangan baik yang diperoleh melalui wawancara maupun yang diperoleh melalui dokumentasi. Wawancara serta dokumentasi yang telah peneliti dapatkan di lapangan, akan dilakukan pengolahan editing guna mendapatkan bahasa-bahasa yang lebih verbal. Penggunaan bahasa yang baik akan menjadikan penelitian ini menjadi mudah dimengerti oleh pembaca.

2. Interpretasi

Memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lain. Dalam pengolahan interpretasi, peneliti memberikan penjabaran-penjabaran sesuai dengan apa yang didapatkan oleh peneliti dalam tahap pengumpulan data. Selanjutnya peneliti menuangkan semua informasi yang peneliti dapatkan dan lalu menuangkannya dalam bentuk laporan guna memberikan informasi kepada pembaca.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam hal ini peneliti menganalisis data yang dihasilkan melalui observasi langsung terhadap objek penelitian, sehingga peneliti dapat memecahkan pokok persoalan yang timbul dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan beberapa pokok persoalan berikut pemecahan masalahnya juga peneliti dapat memberikan beberapa saran yang merupakan bagian dari solusi dalam memecahkan persoalan yang timbul dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada pendapat Huberman dalam Mukhtar (2013: 135), bahwa analisis data deskriptif kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, ketiga jalur analisis data tersebut menjadi acuan dalam tulisan ini. Penelitian ini dinyatakan selesai jika data dalam kondisi jenuh, yaitu saat peneliti menanyakan kepada informan yang diwawancarai tentang informan lain yang direkomendasikan, jawabannya tetap berkisar pada informan-informan sebelumnya yang sudah penulis wawancarai.

1. Reduksi Data

Sebelum kegiatan analisis data dilakukan, seluruh data beserta maknanya menurut informan telah dicatat dalam catatan lapang. Data selanjutnya disunting untuk menentukan kelengkapan dan keabsahan data. Data yang tidak sesuai dipisahkan, sehingga yang ada hanya data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kelengkapan data diperoleh apabila data tersebut sudah bisa menjawab masalah dan tujuan penelitian. Keabsahan data dicek ulang dengan cara membandingkan antar data, mencari manakah data yang paling sesuai dengan yang peneliti lihat di lapangan atau menemukan manakah yang paling banyak kesamaan datanya. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam ulang dengan informan kunci dan memperpanjang keikutsertaan dengan subjek penelitian untuk mewawancarainya secara mendalam dan mengamati kegiatannya kembali.

Dalam Penelitian ini, peneliti mengumpulkan data mengenai penanganan sertifikasi tanah warga transmigrasi. Peneliti mewawancarai warga transmigrasi dengan pertanyaan yang sama sehingga peneliti mencari jawaban

yang sesuai dengan apa yang diteliti dan membuang data yang tidak seharusnya dimasukkan dalam penelitian ini. Selain itu peneliti juga mendapatkan data yang diberikan oleh sekretaris desa, dimana data yang tidak sesuai dengan penelitian ini tidak dimasukkan oleh peneliti.

2. Display Data

Hasil reduksi data kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk teks naratif-deskriptif untuk memberikan kejelasan dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Seperti yang diungkapkan Mukhtar bahwa terdapat beberapa bentuk display data, yaitu: (1) Teks naratif yang berupa cacatan lapang, sehingga tidak praktis. Ini mengandung kesulitan karena teks naratif biasanya sangat panjang sehingga melebihi kemampuan manusia memproses informasi dan menggerogoti kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola yang sederhana; (2) Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk seperti ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis.

Dari hasil reduksi data dimana peneliti memilah-milah data yang cocok dalam penelitian ini, lalu tahap selanjutnya yaitu display data. Peneliti menuangkan segala informasi yang telah dipilih melalui reduksi data kedalam bentuk laporan penelitian. Laporan ini ditujukan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai kepemimpinan kepala desa dalam penanganan sertifikasi tanah.

3. Conclusion

Conclusion atau penarikan kesimpulan dalam hal ini mencakup verifikasi atas kesimpulan selama penelitian berlangsung dengan cara: (1) Memikirkan ulang selama penulisan; (2) Meninjau ulang catatan-catatan lapang (harian); (3) Meninjau kembali dan bertukar pikiran dengan teman sejawat dan atau dosen pembimbing untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Selain itu penulis menghubungi kembali beberapa informan untuk mengkonfirmasi hasil temuan. Selanjutnya, (4) melakukan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Setelah melakukan tahap reduksi data dan display data, barulah peneliti mengungkapkan kesimpulan dalam penelitian ini. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti mengungkapkan bagaimana kepemimpinan Kepala Desa Tanjung Rejo dalam penanganan sertifikasi tanah. Pertanyaan tersebut akan dituangkan dalam kesimpulan pada laporan penelitian ini.